

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN  
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI TPQ AL-HIDAYAH DUSUN BLIMBING JANTI SLAHUNG**

**PONOROGO**

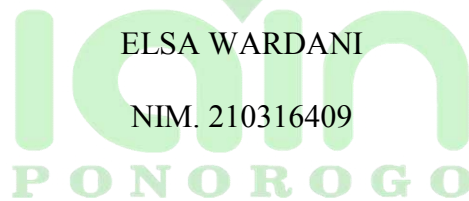
**SKRIPSI**



**OLEH**

ELSA WARDANI

NIM. 210316409



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2020**

## ABSTRAK

**Wardani, Elsa.** 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah M.Ag..

**Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Interaksi Sebaya, Motivasi Membaca**

Membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim karena Al-Qur'an akan menjadi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya. Dalam membaca Al-Qur'an tentu memerlukan motivasi. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah adanya santri yang rutin dan tidak rutin datang ke TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian di TPQ Al-Hidayah ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, (2) pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dan (3) pengaruh perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian sesudah kejadian, dengan tidak memberikan perlakuan kepada variabel-variabel bebas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah dengan kategori cukup sebanyak 24 santri (75%), dan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 38,6%, (2) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah dengan kategori cukup sebanyak 18 santri (56,25%), dan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 30,2%, dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah dengan  $F_{hitung} (12,777) > F_{tabel} (3,33)$  atau  $Sig. < 0,050$ , dan besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,522. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elsa Wardani

NIM : 210316409

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

NIP. 197402041998032009

21 September 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ELSA WARDANI**  
NIM : 210316409  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-HIDAYAH DUSUN BLIMBING JANTI SLAHUNG PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. A. H. M. ADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELSA WARDANI

NIM : 210316409

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-  
HIDAYAH DUSUN BLIMBING JANTI SLAHUNG PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia bahwa naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Desember 2020

Penulis



ELSA WARDANI



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

126

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Wardani

NIM : 210316409

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 September 2020



ELSA WARDANI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seorang muslim diwajibkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran Agama Islam.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi para pembacanya. Bahkan hanya dengan mendengar Al-Qur'an saja kita akan mendapat pahala. Di dalam kitabnya, Ibnu Qayyim berkata, "Tidak ada satupun yang lebih bermanfaat melainkan membaca Al-Qur'an dengan cara memahami makna dan memikirkannya. Sebab, Al-Qur'an meliputi segala hal yang berhubungan dengan tingkatan derajat para penempuh jalan Tuhannya, keadaan hamba yang beramal, tingkatan derajat para hambanya yang mengenal Allah."<sup>2</sup> Bahkan ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril adalah kata "Bacalah!". Ini berarti manusia diperintahkan untuk membaca. Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan seseorang tentang apa yang dibaca. Terlebih jika seseorang membaca Al-Qur'an beserta tafsirnya, maka beruntunglah seseorang tersebut karena Al-Qur'an adalah sumber dari ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup> Suherman, "Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *ANSIRU PAI*, 2 (Juli-Des, 2017), 1-2.

<sup>2</sup> Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan", Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

Allah swt. berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.” (QS. Al-‘Alaq [96] : 1)

Ayat Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang perintah membaca, terutama membaca Al-Qur’an. Jika kita mau membaca Al-Qur’an, terlebih memahami dan mengamalkannya, *insyaa Allah* akan memberi syafaat kepada kita pada hari kiamat nanti. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ شَافِعٌ لِأَصْحَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه احمد)

Artinya : “Bacalah Al-Qur’an sebab pada hari kiamat kelak ia akan datang kepada tuannya sebagai syafaat.” (HR. Ahmad)

Manusia memerlukan syafaat karena pada hari kiamat setiap manusia berada dalam kesulitan besar. Tak ada siapapun yang dapat menolongnya kecuali Allah. Pertolongan Allah tersebut berupa syafaat. Maka rugilah kita jika tidak mendapatkannya.

Beberapa hadits disebutkan keutamaan-keutamaan bagi orang yang rajin membaca Al-Qur’an, diantaranya a) Diumpamakan seperti buah utrujah, rasanya manis dan baunya sedap, b) orang yang mau membaca satu huruf saja dari Al-Qur’an, ia memperoleh satu kebaikan, dan kebaikan itu digandakan sepuluh kali lipatnya, c) orang yang unggul dalam mempelajari Al-Qur’an dan



membacanya dengan baik , akan mendapatkan sebuah posisi yang tinggi dan terhormat.

Berbicara mengenai realita sekarang, masih banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah, juga faktor dari keluarga yang kurang dalam mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga minat siswa dalam membaca Al-Qur'an pun kurang.<sup>3</sup>

Peran serta orang tua dapat berbentuk perhatiannya pada anak untuk memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an, mencukupi kebutuhan belajar membaca Al-Qur'an, memberi motivasi, dan memberikan teladan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (yang selanjutnya saya sebut TPQ) Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Dusun Blimbing Janti Slahung. Lembaga ini didirikan pada tahun 1998 yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta mempelajari dasar-dasar agama Islam. TPQ ini mempunyai misi "Mengupayakan dengan maksimal anak belajar tuntas membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing". Dengan misi

---

<sup>3</sup> Awalul Badriyatal Ambarwati, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo", (IAIN Ponorogo, 2020)

<sup>4</sup> Bagus Yusmanto, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Walisongo Semarang, 2014), 6.

tersebut diharapkan para santri akan menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mampu membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. TPQ ini merupakan salah satu fasilitas bagi orang tua yang ingin memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak, karena belajar membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan orang tua.

Mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya.<sup>5</sup> Jika orang tua mampu namun tidak melaksanakannya maka mereka telah berdosa kepada anaknya. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

(رواه الديلمي)

Artinya : “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai nabimu, mencintai ahlu baitnya, dan membaca Al-Qur'an.” (HR. Dailami)<sup>6</sup>

Seorang anak harus mempunyai semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Semangat belajar membaca Al-Qur'an tersebut tentu tidak datang dengan sendirinya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menstimulus seseorang untuk belajar, salah satunya belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat

<sup>5</sup> Zulfikar, *Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur* (IAIN Kendari, 2017)

<sup>6</sup> Astutiningrum, *Be Qur'an...*, 52

tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Wentzel dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif.<sup>8</sup> Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dalam kegiatan mengaji di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, ada beberapa santri yang rutin datang ke TPQ untuk belajar membaca Al-Qur'an, ada pula yang tidak rutin datang ke TPQ untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena santri yang rutin datang ke TPQ mempunyai motivasi belajar membaca Al-Qur'an yang tinggi, sedangkan santri yang tidak rutin datang ke TPQ mempunyai motivasi belajar membaca Al-Qur'an yang rendah.

Dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an”**.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 80-82

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*, terj. Wahyu Anugraheni, dkk (Jakarta: Erlangga, 2011), 206

berbagai keterbatasan teori, dalam penelitian ini dibatasi masalah perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya yang memiliki pengaruh dengan motivasi belajar membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo?
2. Adakah pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo?
3. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau membuktikan teori psikologi pendidikan. Serta dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti mengenai perhatian orang tua dan interaksi anak dengan teman sebayanya serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

###### **b. Bagi orang tua**

Digunakan sebagai bahan masukan untuk orang tua dalam hal mendidik dan membimbing anak terutama untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

c. Bagi TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

Memberikan wawasan kepada lembaga TPQ bahwa perhatian orang tua serta interaksi antar teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri.

d. Bagi Santri

Dijadikan sebagai motivasi belajar bagi santri agar belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian ini, batasan masalah yang berisi tentang fokus penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan hal yang hendak dicapai dari penelitian,



manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjabarkan alur dari penelitian.

Bab II membahas mengenai landasan teori tentang perhatian orang tua, interaksi teman sebaya dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kerangka berpikir yang merupakan pertautan antara variabel yang diteliti, serta pengajuan hipotesis yang merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang digunakan.

Bab III berisi tentang gambaran metode penelitian, di antaranya rancangan penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta teknik analisis data yang menjelaskan penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan..

Bab IV berisi hasil penelitian, yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data yang berisi paparan dari hipotesis yang diajukan, serta interpretasi dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menelaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurbaeti Isfandiari Hasan yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta”, dengan hasil penelitiannya ada pengaruh signifikan antara pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur’an sebesar 58,3%. Hal ini diketahui dengan  $F_{hitung} = 60,025$  dan  $F_{tabel} = 0,000$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>9</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Bagus Yusmanto dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014”, dengan hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca Al-Qur’an, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 23,6%. Hal ini diketahui dengan  $F_{hitung} =$

---

<sup>9</sup> Nurbaeti Isfandiari Hasan, “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2018)

21,032 dan  $F_{\text{tabel}} = 3,98$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>10</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Galang Roza Iman, 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah 1) ada pengaruh positif dan signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, dengan nilai  $T_{\text{hitung}} = 5,375$  dan  $T_{\text{tabel}} = 1,656$  dengan  $R^2$  sebesar 18,5%, 2) ada pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, dengan nilai  $T_{\text{hitung}} = 5,583$  dan  $T_{\text{tabel}} = 1,656$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 19,7%, 3) ada pengaruh positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan nilai  $T_{\text{hitung}} = 32,789$  dan  $T_{\text{tabel}} = 3,07$  pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 19,7%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Bagus Yushmano, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang)

<sup>11</sup> Galang Roza Iman, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014)

Persamaan dari ketiga penelitian di atas yaitu: penelitian pertama oleh Nurbaeti Isfandari Hasan adalah jenis penelitiannya kuantitatif dan fokus masalahnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian kedua oleh Bagus Yusmanto adalah variabel independennya sama-sama perhatian orang tua dan jenis penelitiannya kuantitatif. Penelitian ketiga oleh Galang Roza Iman adalah jenis penelitiannya kuantitatif, variabel independen sama-sama interaksi teman sebaya, menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Perbedaan ketiga penelitian di atas adalah: penelitian pertama oleh Nurbaeti Isfandari Hasan adalah objek dan lokasi penelitian berbeda dan analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian kedua oleh Bagus Yusmanto adalah objek dan lokasi penelitian berbeda, teknik pengumpulan datanya angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi satu prediktor. Penelitian ketiga oleh Galang Roza Iman adalah objek dan lokasi penelitian berbeda serta fokus penelitiannya.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Perhatian Orang Tua

#### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan dan pengarahan seluruh tenaga psikis yang menyertai aktivitas secara sadar pada suatu objek.

Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non fisik. Memperhatikan kebutuhan fisik berarti orang tua mampu mencukupi semua kebutuhan primer anak yang meliputi: kebutuhan papan, pangan, dan sandang. Memperhatikan kebutuhan non fisik, berarti orang tua mampu mengkondisikan anak ke dalam suasana yang menguntungkan bagi masa depan anak, yang meliputi; masalah kedisiplinan anak dalam memanfaatkan waktu, bimbingan dalam bertingkah laku, arahan dalam melaksanakan tugas-tugas rutin, pengawasan dalam bergaul, serta memperhatikan masalah hadiah dan hukuman bagi yang berprestasi dan melanggar aturan.<sup>12</sup>

Slameto berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Orang tua yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi anak dengan meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak.<sup>13</sup>

Anak dengan orang tua yang banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di luar rumah juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Mereka akan lebih banyak berpartisipasi dalam mendidik anak.

John W. Santrock mengatakan bahwa orang tua dapat memberikan

---

<sup>12</sup> Rofiqul A'la, *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, 257.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87.



pengalaman spesifik di rumah untuk membantu murid menjadi lebih termotivasi. Membacakan buku untuk anak prasekolah dan memberi materi bacaan di rumah akan memberi efek positif pada prestasi dan motivasi membaca anak.<sup>14</sup>

b. Indikator Perhatian Orang Tua

Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Ik<sup>15</sup> mengemukakan indikator perhatian orang tua, adalah 1) mendidik anak-anaknya, 2) memotivasi anak membaca Al-Qur’an, 3) mengajarkan Al-Qur’an kepada anak, dan 4) mengajak anak pergi ke masjid, sebagaimana penjelasan berikut:

1) Mendidik Anak-Anaknya

Kewajiban orang tua adalah mendidik anak dengan pendidikan yang sesuai dengan norma ajaran Islam. Atas dasar ini, orang tua dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak secara Islami. Artinya, orang tua harus memiliki jiwa pendidik dalam menghadapi anak mereka.

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur’an kepada anak, peran orang tua sebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan orang tua dalam hal ini seperti menyuruh anaknya untuk pergi ke masjid, membantu atau membimbing dalam belajar membaca Al-Qur’an, dan lain sebagainya.

---

<sup>14</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), 533.

<sup>15</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman al-‘Ik, *Prophetic Parenting*, terj. Dwi dan Aguk (Yogyakarta: Laksana, 2017), 115, 307

## 2) Memotivasi Anak untuk Membaca Al-Qur'an

Orang tua diwajibkan untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, salah satunya dengan memberikan motivasi. Karena hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu bentuk perhatian orang tua dengan memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah ketika mendapat nilai ulangan yang lebih bagus, mendorong anak untuk masuk ke Taman Pendidikan Al-Qur'an atau mengaji di mushola atau masjid, mendampingi anak setiap belajar, dan lain sebagainya. Tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anak akan berdampak pada motivasi belajar mereka. Terkadang, orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya dan tidak terlalu mempedulikan kegiatan belajar anak akan menurunkan motivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, anak yang setiap saat dipantau maupun didampingi selama belajar akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula.

---

<sup>16</sup> Ngalim Purwano, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 73.

### 3) Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak

Hendaknya orang tua mulai mengajarkan Al-Quran kepada anak sejak ia masih kecil. Hal itu dimaksudkan agar ia bisa meyakini bahwa Allah swt. adalah Tuhannya. Selain itu, agar anak mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah swt.. Dengan demikian, ruh al-Qur'an bisa masuk ke dalam hatinya dan cahaya Al-Qur'an bisa menerangi pikiran, pemahaman, serta perasaannya.<sup>17</sup> Mengajarkan Al-Qur'an dalam hal ini seperti mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an, mengajari membaca Al-Qur'an yang benar sesuai makhraj dan kaidah tajwid.

*Al-Hafizh* as-Suyuthi mengatakan, “Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan salah satu prinsip dalam ajaran Islam. Dengan mengajarkan Al-Qur'an, ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Hatinya akan diterangi cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasainya dan menghitamkannya karena pengaruh kekerasan, kedurhakaan, dan kesesatan.”<sup>18</sup>

### 4) Mengajak anak pergi ke masjid

Biasanya, anak suka keluar rumah dan melihat sesuatu yang terjadi di luar rumah. Alangkah baiknya jika kecenderungan yang seperti itu diarahkan oleh orang tua ke hal-hal yang bermanfaat. Seorang ayah bisa mengajak anaknya pergi ke masjid agar anak suka mendatangi masjid dan terbiasa mendatangnya. Dan, supaya anak

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 194.

<sup>18</sup>*Ibid.*, 195.

bertemu dengan teman sebaya yang juga pergi ke masjid, baik sendirian atau bersama orang tuanya. Lalu, mereka saling berkenalan, berteman, dan menjalin *ukhuwah Islamiyah*.<sup>19</sup>

c. Syarat-Syarat agar Perhatian Mendapat Manfaat Sebanyak-Banyaknya

1) Inhibisi (Pembatasan Lapangan Kesadaran)

Yaitu pelarangan atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan, atau menghalang-halangi masuk ke dalam lingkungan kesadaran. Misalnya: kita sedang bergiat bersiap diri untuk menempuh ujian. Supaya perhatian kita tetap terarah pada tugas ujian, maka hendaknya ada inhibisi, artinya segala apa yang mungkin mengganggu harus dicegah jangan sampai masuk ke dalam pikiran kita. Ajakan yang tidak berguna perlu dikesampingkan.<sup>20</sup>

2) Apersepsi

Yaitu pengerahan dengan sengaja semua isi kesadaran, termasuk tanggapan, pengertian dan yang telah dimiliki dan bersesuaian/berhubungan objek pengertian. Tujuannya supaya jiwa kita lebih memahami objek yang menjadi sasaran. Misalnya: kita mempelajari sejarah perkembangan Agama Hindu di Indonesia. Maka kita perlu apersepsi, misalnya pengertian tentang barang peninggalan (candi-candi, arca-arca).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 102.

<sup>20</sup> Dwi Prasetya danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 15.

<sup>21</sup> *Ibid.*

### 3) Adaptasi (Penyesuaian Diri)

Peristiwa penyesuaian diri disebut adaptasi. Misalnya: dalam gejala perhatian, organ-organ kita baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam memperhatikan sesuatu, organ-organ kita menjadi giat menyesuaikan diri antara subjek dan objek.<sup>22</sup>

#### d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perhatian<sup>23</sup>

- 1) Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian atau ketertarikan terhadap objek tersebut.
- 2) Latihan dan kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan atau kebiasaan, maka akan mudah timbul perhatian terhadap bidang tersebut. Misalnya, Indah tidak mempunyai ketertarikan dengan membuat kue. Namun karena ia sering pergi ke toko kue untuk membeli kue, maka cepat atau lambat akan timbul ketertarikan bagi Indah untuk membuat kue sendiri.
- 3) Kebutuhan. Adanya kebutuhan terhadap sesuatu akan menimbulkan perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan padanya. Dengan demikian, perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 146-147.

- 4) Kewajiban. Dalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang bersangkutan. Jika orang tersebut sadar akan kewajibannya, maka ia tidak akan bersikap masa bodoh. Entah kewajiban tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, bagi orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupan-kesanggupannya untuk menerima suatu tugas. Demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- 5) Keadaan jasmani. Sehat atau tidaknya jasmani akan sangat memengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.
- 6) Suasana jiwa. Keadaan batin, khayalan, pikiran, perasaan, dan sebagainya sangat memengaruhi perhatian kita, mungkin bisa membantu, mungkin juga bisa menghambat.
- 7) Suasana di sekitar. Suasana gaduh, ribut, kacau, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat memengaruhi kebutuhan kita.
- 8) Kuat atau tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Objek yang memiliki perangsang perhatian yang kuat maka akan mempengaruhi kebutuhan kita. Kebutuhan kita terhadap objek tersebut juga semakin besar. Begitupun sebaliknya.



## 2. Interaksi Teman Sebaya

### a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Menurut Thibaut dan Kelley, interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kegiatan interaksi, tindakan setiap orang bertujuan memengaruhi tindakan individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain.<sup>24</sup>

Homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Sedangkan Shaw mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu tindakan dari seorang individu yang memengaruhi tindakan individu lain.

John W. Santrock mengatakan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman

---

<sup>24</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 87-88.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 87.

sebayu. Murid dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebayu mereka secara akademik dan sosial. Murid yang lebih diterima oleh teman sebayunya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif.<sup>26</sup>

b. Karakteristik Hubungan Anak Usia Sekolah dengan Teman Sebayu

Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebayu merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir anak-anak. Barker dan Wright mencatat bahwa anak-anak usia 2 tahun menghabiskan 10% dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebayu. Pada usia 4 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebayu meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 7 hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayu.<sup>27</sup>

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayunya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi perkembangan disebut dengan istilah *friendship* (persahabatan).<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Santrock, 533.

<sup>27</sup> Dra. Desmita, M.Si., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 224.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 227.

Menurut McDevitt dan Ormrod, setidaknya ada tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan bentuk hubungan teman sebaya lainnya, yaitu:

- 1) Adanya hubungan yang dibangun atas dasar sukarela.
- 2) Hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan.
- 3) Persahabatan dibangun atas dasar hubungan timbal balik.<sup>29</sup>

Persahabatan memainkan peranan yang penting dalam perkembangan psikososial anak, di antaranya:

- 1) Sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Sahabat mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.
- 2) Persahabatan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lain.
- 3) Persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting. Anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas sekumpulan individu, tetapi juga mencakup adanya peran-peran,

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.<sup>30</sup>

c. Indikator Interaksi Teman Sebaya

Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Kelly dan Hansen menyebutkan beberapa fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana cara memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi anak untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh anak dari teman-teman sebaya

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, 227-228.

mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada dorongan keluarga mereka.

- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, anak belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- 4) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman-teman sebayanya membuat anak merasa enak dan senang tentang dirinya. Anak akan semakin percaya diri ketika bergaul dengan temannya.

d. Faktor yang Memengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi sosial pada teman sebaya. Desmita mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

- 1) Pentingnya aktivitas bersama-sama. Aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, belajar kelompok, juga senda gurau. Mereka melakukan aktivitas ini agar mudah diterima dalam kelompoknya.

---

<sup>31</sup>Afrida Khudriatussholikhah, *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Keyakinan Diri terhadap Hasil Perilaku Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Sunan Ampel Jetis, Jatirejo, Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018* (IAIN Ponorogo, 2018)

- 2) Tinggal di lingkungan yang sama Biasanya kelompok teman sebaya berasal dari individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Mereka biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok yang dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak. Sekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi, serta komunikasi teman sebaya akan mudah terbentuk.
- 3) Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat. Sebab, mereka akan lebih banyak berkomunikasi terutama membahas kegiatan masyarakat tersebut.

e. Peran Penting Interaksi Teman Sebaya

Peran penting yang dimainkan oleh interaksi teman sebaya pada perkembangan remaja antara lain:

- 1) Memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi siswa<sup>32</sup>

Santrock mengatakan bahwa teman sebaya mempunyai peran memberi dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan tersebut diekspresikan melalui perhatian, saling menasihati, saling bercerita, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena siswa merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya.

- 2) Mengajarkan berbagai keterampilan sosial bagi siswa<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yusuf Kurniawan, dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, dalam Jurnal SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 15 No. 2 tahun 2018, 154.

Teman sebaya mengajarkan kemampuan untuk mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tingkah laku sosial diperoleh dari peran sosial baru yang diperoleh dari teman pergaulannya.

3) Teman sebaya sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya<sup>34</sup>

Teman sebaya sebagai agen sosialisasi tercermin dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan mengenai aturan-aturan sekolah. Dengan saling mengingatkan, saling menegur, terutama dalam hal kedisiplinan, maka hal tersebut secara tidak langsung mencerminkan bahwa teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi di sekolah.

### 3. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.<sup>35</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi tersebut berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 155.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 156.

<sup>35</sup> Santrock, 510.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 148.



Dalam kegiatan belajar mengajar, jika ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terancang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan penyebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi.<sup>37</sup>

## b. Macam-Macam Motivasi

### 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>38</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki

---

<sup>37</sup> Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), 74-75.

<sup>38</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*. . ., 149.

motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.<sup>39</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>40</sup>

### c. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual. Membaca merupakan suatu proses menerjemahkan simbol tulisan atau

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 150.

<sup>40</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*. . ., 91.

huruf ke dalam kata-kata lisan.<sup>41</sup> Orang yang gemar membaca akan menuai banyak manfaat. Semakin banyak membaca maka akan semakin banyak dan luas wawasannya.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril, ditulis dengan mushaf, diturunkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

Membaca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan bacaan Al-Qur'an serta mengetahui bacaan dan hukum tajwid. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca yaitu santri untuk memperoleh pesan yang hendak didapat dalam isi kandungan Al-Qur'an.<sup>42</sup>

#### d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang luar biasa yang diberikan oleh Allah swt. kepada umatnya, karena hanya dengan membaca satu huruf di dalam Al-Qur'an akan mendapat pahala. Berikut ini beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an:

##### 1) Mendapat Pahala

---

<sup>41</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2

<sup>42</sup> Umi Nafi'ah, "Peran Pemberian Motivasi Ustadz terhadap Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan KotaGajah", (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 25.

Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan.

2) Obat (terapi) Jiwa yang Gundah

Membaca Al-Qur'an bukan hanya amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dari rasa gelisah, pikiran tidak tenang, hati tidak tentram, dan sebagainya.

3) Memberi Syafaat

Disaat umat umat manusia diliputi kegelisahan pada Hari Kiamat, Al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafaat bagi yang rajin membacanya sewaktu di dunia.

4) Menjadi Nur di Dunia dan menjadi Simpanan di Akhirat

Muka orang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Selain itu, ia akan dibimbing oleh Al-Qur'an tersebut dalam melewati setiap perjalanan hidupnya.

5) Malaikat Turun Memberikan Rahmat dan Ketenangan

Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum dzikir dan membaca Al-Qur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan, otomatis orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan selalu tenang, tenteram, indah, dan bersahaja.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Alifya Rahman, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung Rw. 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019)

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada setiap anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar atas keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>44</sup>:

- 1) Adanya keinginan berhasil. Tidak mudah putus asa dalam belajar meskipun mengalami kesulitan. Belajar membaca Al-Qur'an dengan guru atau ustadz/ah agar tidak salah dalam mempelajarinya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Memiliki motivasi dari dalam maupun luar diri anak sehingga tidak mudah putus semangat ketika menemui godaan belajar. Selain itu, kebutuhan anak untuk melakukan sesuatu yang membuatnya gembira. Seperti halnya belajar dengan temannya yang akan menambah motivasi untuk belajar. Juga kebutuhan untuk menyenangkan orang tua. Karena dengan mau belajar membaca Al-Qur'an maka orang tua akan senang dan tidak memarahinya.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan untuk minimal bisa memahami bacaan Al-Qur'an sebagai bekal di masa depan, baik di dunia maupun di akhirat. Terlebih mampu menghafal Al-Qur'an serta memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>44</sup> Dr. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Pernyataan seperti “Bagus Sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”. Selain akan menyenangkan anak, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara anak dengan guru/orang tua, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Belajar membaca Al-Qur’an disertai dengan gambar-gambar maupun dilagukan akan menambah motivasi bagi anak. Mereka juga akan lebih mudah untuk memahami karena mereka merasa gembira dalam belajar. Memanfaatkan permainan seperti *puzzle* atau yang lain juga akan menambah motivasi belajar anak.

f. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal jikadisertai motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan pendorong atau penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang tepat untuk mencapai tujuan, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>45</sup>

g. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

---

<sup>45</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), 85.



Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

### 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Uno, *Teori Motivasi*. . ., 27-28.

#### h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:<sup>47</sup>

##### 1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

Cita-cita yang berasal dari diri seseorang akan menimbulkan tanda sebagai berikut:

- a) Keingintahuan yang tinggi untuk menyelidiki dunia yang luas
- b) Kreativitas yang tinggi
- c) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang dialami
- d) Keinginan untuk bekerja sama dengan pendidik maupun sesama teman
- e) Berusaha untuk menguasai seluruh mata pelajaran
- f) Memiliki anggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting

##### 2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, kemudian perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi

---

<sup>47</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 97-100

dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

### 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

### 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

#### a) Lingkungan Sosial

##### (1) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi pendidik, administrasi, dan teman-teman. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat memberikan motivasi yang lebih baik untuk belajar. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan akan mendorong siswa untuk belajar.

##### (2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan keterlibatan siswa dalam masyarakat, misalnya kegiatan kemasyarakatan, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### (3) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga yang mempengaruhi motivasi meliputi hubungan anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan perhatian dari orang tua, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga.

### b) Lingkungan Non Sosial

#### (1) Lingkungan Alamiah

Lingkungan alamiah meliputi kondisi udara yang sejuk, tidak panas, serta suasana yang tenang.

#### (2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental atau sarana prasarana belajar meliputi gedung dan alat-alat belajar.

### 5) Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari

penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

#### 4. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya baik, maka motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri juga akan baik.
2. Jika perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya kurang baik, maka motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri juga akan kurang baik.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesisi dinyatakan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan.<sup>48</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H<sub>a</sub>: ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo.

---

<sup>48</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 12.

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo.

2.  $H_a$ : ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo.

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo.

3.  $H_a$ : ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo.

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

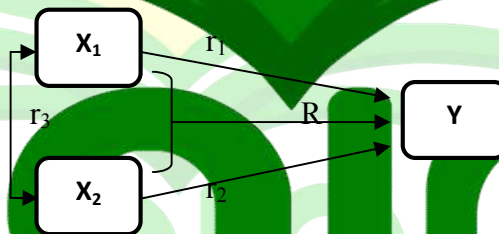
##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian sesudah kejadian, dengan tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena variabel tersebut sukar dimanipulasi. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen yaitu perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan interaksi teman sebaya ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen yaitu motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $Y$ ).

Gambar 3.1

##### Paradigma Ganda Dua Variabel Independen



Keterangan :

Variabel ( $X_1$ ) : Perhatian Orang Tua

Variabel ( $X_2$ ) : Interaksi Teman Sebaya

Variabel ( $Y$ ) : Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an



## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri darisubyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek ataupun benda-benda alam yang lain.<sup>49</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung yang berjumlah 32 santri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 32 santri. Sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

## **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Fenomena inilah yang dinamakan variabel penelitian. Penelitian ini memerlukan data tentang perhatian orang tua, interaksi teman sebaya, serta motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, dengan menggunakan kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

<sup>50</sup>*Ibid.*, 118.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	IPD	
			(+)	(-)
Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti Slahung Ponorogo	(Variabel X-1) <b>Perhatian Orang Tua</b>	<i>Mendidik anak-anaknya</i>	1, 2	
		<i>Memberikan kasih sayang kepada anak</i>	5	
		<i>Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak</i>	6, 7, 8	
		<i>Mengajak anak pergi ke masjid</i>	10	
	(Variabel X-2) <b>Interaksi Teman Sebaya</b>	<i>Peran teman sebaya dalam memecahkan masalah</i>	1, 2, 4	
		<i>Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional</i>	5, 6	
		<i>Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya</i>	12	11
	Variabel Y <b>Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an</b>	<i>Adanya hasrat dan keinginan berhasil</i>	1	
		<i>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</i>	3	
		<i>Adanya harapan dan cita-cita masa depan</i>	5, 6	

		<i>Adanya penghargaan dalam belajar</i>	9	
		<i>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</i>		11, 12

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil dengan cara utama yaitu menyebarkan angket, dan data pendukung diambil dengan cara dokumentasi, sebagaimana penjelasan berikut:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>51</sup> Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket dengan pernyataan yang jawabannya ditentukan oleh peneliti. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya, dan di sebarakan pada santriTPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing yang dijadikan sampel dan diisi dengan sungguh-sungguh oleh santri.

Skala yang digunakan adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial.<sup>52</sup> Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 199.

<sup>52</sup>*Ibid.*, 134.

untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>53</sup> Sebagai keperluan analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Gradasi Positif</b>	<b>Gradasi Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk mencari data mengenai perhatian orang tua, interaksi teman sebaya, dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya.<sup>54</sup> Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pendukung tentang profil TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, yaitu sejarah berdirinya TPQ Al-Hidayah, visi dan misi, struktur organisasi, dan letak geografis TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, 134-135.

<sup>54</sup>*Ibid.*, 195

yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 16.0) yang merupakan sebuah sistem yang lengkap, menyeluruh, terpadu, dan sangat fleksibel untuk analisis statistika dan manajemen data.<sup>56</sup>

## 1. Analisis Data Pra Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.<sup>57</sup> Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}[(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 333.

<sup>56</sup> Wulansari, *Aplikasi*. . . , vii.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , 173

Apabila  $R_{xy} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid.  
 Apabila  $R_{xy} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan data sebanyak 15 responden yaitu santri TPQ Al-Muttaqin Dusun Pilang Janti. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 10 pernyataan variabel perhatian orang tua, item pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomer 1, 2, 5, 6, 7, 8, dan 10, dan item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 3, 4, dan 9. Untuk mengetahui skor jawaban dari pernyataan uji validitas instrumen perhatian orang tua dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A.1.

**Tabel 3.3**

**Uji Validitas Variabel Perhatian Orang Tua**

<b>Butir Soal</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,527	0,514	Valid
<b>2</b>	0,627	0,514	Valid
<b>3</b>	0,403	0,514	Tidak Valid
<b>4</b>	0,286	0,514	Tidak Valid
<b>5</b>	0,651	0,514	Valid
<b>6</b>	0,651	0,514	Valid
<b>7</b>	0,801	0,514	Valid
<b>8</b>	0,628	0,514	Valid
<b>9</b>	0,500	0,514	Tidak Valid
<b>10</b>	0,608	0,514	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 12 pernyataan variabel interaksi teman sebaya, item pernyataan yang

dinyatakan valid adalah nomer 1, 2, 4, 5, 6, 11, dan 12, dan item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 3, 7, 8, 9, dan 10. Untuk mengetahui skor jawaban dari pernyataan uji validitas instrumen interaksi teman sebaya dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A.2.

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Variabel Interaksi Teman Sebaya**

<b>Butir Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,694	0,514	Valid
<b>2</b>	0,748	0,514	Valid
<b>3</b>	0,255	0,514	Tidak Valid
<b>4</b>	0,778	0,514	Valid
<b>5</b>	0,641	0,514	Valid
<b>6</b>	0,754	0,514	Valid
<b>7</b>	0,450	0,514	Tidak Valid
<b>8</b>	0,336	0,514	Tidak Valid
<b>9</b>	0,144	0,514	Tidak Valid
<b>10</b>	0,304	0,514	Tidak Valid
<b>11</b>	0,671	0,514	Valid
<b>12</b>	0,562	0,514	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 12 pernyataan variabel motivasi belajar membaca Al-Qur'an, item pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomor 1, 3, 5, 6, 9, 11, dan 12, dan item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 3, 4, 7, 8,, dan 10. Untuk mengetahui skor jawaban dari pernyataan uji validitas instrumen



interaksi teman sebaya dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran

A.3.

<b>Butir Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Valid/tidak valid</b>
<b>1</b>	0,901	0,514	Valid
<b>2</b>	0,416	0,514	Tidak Valid
<b>3</b>	0,525	0,514	Valid
<b>4</b>	0,331	0,514	Tidak Valid
<b>5</b>	0,716	0,514	Valid
<b>6</b>	0,864	0,514	Valid
<b>7</b>	0,363	0,514	Tidak Valid
<b>8</b>	0,451	0,514	Tidak Valid
<b>9</b>	0,708	0,514	Valid
<b>10</b>	0,258	0,514	Tidak Valid
<b>11</b>	0,694	0,514	Valid
<b>12</b>	0,525	0,514	Valid

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>58</sup> Jika suatu instrument penelitian digunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan data yang dihasilkan juga sama, maka instrument atau alat pengukur tersebut reliabel.

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 154.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split half*), yaitu membelah butir-butir instrument menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap, yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahankedua.<sup>59</sup>

Teknik uji reliabilitas instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Membagi item soal menjadi dua belahan, yaitu item ganjil dan item genap,
- 2) Menghitung koefisien korelasi skor dari kedua belahan menggunakan rumus *product moment*.

**Tabel 3.5**

**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua**

No	Ganjil (X)	Genap (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	18	17	306	324	289
2	14	16	224	196	256
3	15	16	240	225	256
4	14	13	182	196	169
5	12	10	120	144	100
6	18	15	270	324	225
7	15	15	225	225	225
8	20	18	360	400	324
9	13	15	195	169	225

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . . , 185

<b>10</b>	17	19	323	289	361
<b>11</b>	19	19	361	361	361
<b>12</b>	16	18	288	256	324
<b>13</b>	17	16	272	289	256
<b>14</b>	20	20	400	400	400
<b>15</b>	16	14	224	256	196
<b>Σ</b>	<b>244</b>	<b>241</b>	<b>3990</b>	<b>4054</b>	<b>3967</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{15(3990) - (244)(241)}{\sqrt{[15 \times 4054 - 244^2][15 \times 3967 - 241^2]}} \\
 &= \frac{59.850 - 58.804}{\sqrt{[60.810 - 59.536][59.505 - 58.081]}} \\
 &= \frac{1.046}{\sqrt{1.274 \times 1.424}} \\
 &= \frac{1.046}{\sqrt{1.814.176}} \\
 &= \frac{1.046}{1.346,9} = 0,776598114
 \end{aligned}$$

Memasukkan nilai koefisien korelasi ke rumus Spearman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,776598114}{1 + 0,776598114} \\
 &= \frac{1,553196228}{1,776598114} \\
 &= 0,8742529983345 \text{ (dibulatkan menjadi 0,874)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel perhatian orang tua sebesar 0,874.

Kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi  $r$  product moment.  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,514. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,874 > 0,514$  maka instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3.6**

**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Interaksi Teman Sebaya**

No	Jumlah (X)	Jumlah (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	18	17	306	324	289
2	18	16	288	324	256
3	20	19	380	400	361
4	13	20	260	169	400
5	13	17	221	169	289
6	14	17	238	196	289
7	19	17	323	361	289
8	15	19	285	225	361
9	19	19	361	361	361
10	15	17	255	225	289
11	22	12	264	484	144
12	23	15	345	529	225
13	19	17	323	361	289
14	15	20	300	225	400
15	18	14	252	324	196
<b>Σ</b>	<b>261</b>	<b>256</b>	<b>4401</b>	<b>4677</b>	<b>4438</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{15(4401) - (261)(256)}{\sqrt{[15 \times 4677 - 261^2][15 \times 4438 - 256^2]}} \\
 &= \frac{66.015 - 66.816}{\sqrt{[70.155 - 68.121][66.570 - 65.536]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{801}{\sqrt{2.034 \times 1.034}} \\
&= \frac{801}{\sqrt{2.103.156}} \\
&= \frac{801}{1.450,226} \\
&= 0,873
\end{aligned}$$

Memasukkan nilai koefisien korelasi ke rumus Spearman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
r_i &= \frac{2xr_b}{1+r_b} \\
&= \frac{2 \times 0,775}{1+0,775} \\
&= \frac{1,55}{1,775} \\
&= 0,873
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel interaksi teman sebaya sebesar 0,873. Kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi  $r$  product moment.  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,514. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,873 > 0,514$  maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Analisis Data Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Lillifors*. Dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X-\mu}{\sigma}$$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS.16. Sedangkan langkah-langkah menganalisis regresi Linier sederhananya yaitu:

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Didapatkan persamaan regresi linier sederhana:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

2) Langkah kedua menguji signifikansi model, dengan cara menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Annova (statistik uji)

**Tabel 3.7**

**Statistik Uji Regresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{a(1;n-2)}$ , atau jika signifikansi  $< 0,050$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



c. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Annova (statistik uji)

**Tabel 3.8**

**Statistik Uji Regresi Linier Berganda**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	p	SS Regresi (SSR) $SSR = \left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR$ $= \frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - \left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	$MSE$ $= \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)}$$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat / depended
- X : Variabel bebas / independen
- $b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )
- $b_1, b_2$  : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana  $i=1,2,..n$
- y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana  $i=1,2,..n$
- $\bar{x}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- $\bar{y}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- $R^2$  : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*
- MSE : *Mean Square Error*

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung

TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Desa Janti berdiri seiring berdirinya Masjid Al-Hidayah. Awalnya masih berupa mushola yang berdiri sekitar tahun 1980-an. Atas kesadaran dan musyawarah lingkungan RT. 01, 02, dan 03 RW. 01 Dusun Blimbing Desa Janti, mushola tersebut dibangun menjadi masjid menggunakan dana iuran murni dari seluruh masyarakat RT. 01, 02, dan 03 RW. 01 Dusun Blimbing Desa Janti pada tahun 1998.<sup>60</sup>

Seiring dengan berdirinya masjid, tercetuslah inisiatif untuk mendirikan TPQ yang dirintis oleh Bapak Katimin dan Bapak Sugianto. Beliau adalah tokoh masyarakat yang menjadi pengajar pertama di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, yang tinggal di Desa Janti. Pendirian TPQ ini dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat Dusun Blimbing akan pengetahuan agama Islam. Saat itu santrinya ada sekitar 15 anak, dengan para pemuda-pemudi Dusun Blimbing sebagai ustadz/ustadzah pembantu.<sup>61</sup>

TPQ berjalan hingga tahun 2000. Lambat laun murid TPQ Al-Hidayah semakin berkurang. Hal ini disebabkan ustadz/ustadzahnya banyak yang merantau untuk bekerja maupun menuntut ilmu, sehingga tidak ada yang mengajar lagi. Hingga akhirnya TPQ tersebut vakum selama 2 tahun.

---

<sup>60</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/7-VI/2020

<sup>61</sup> *Ibid.*

Hingga pada tahun 2002, TPQ Al-Hidayah berdiri lagi atas semangat Bu Murti. Beliau adalah seorang guru di Madrasah Tsanawiyah, yang rumahnya di depan TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing. Beliau rela mendatangi anak-anak dari rumah ke rumah untuk meminta agar mereka mau masuk TPQ lagi. Atas semangat beliau akhirnya membuahkan hasil. Anak-anak dengan senang hati masuk TPQ. Mereka juga mengajak teman-temannya.<sup>62</sup>

Aktivitas mengaji yang telah diupayakan pada tahun 2002 terpaksa harus berjalan hingga tahun 2005 saja karena semangat dan antusias anak-anak yang menurun.

Akhirnya pada tahun 2015, atas dasar semangat Bu Murti untuk mendirikan kembali TPQ Al-Hidayah, TPQ tersebut berdiri lagi hingga tahun 2020 ini, dengan jumlah santri sebanyak 32 anak. Anak-anak juga terlihat semangat untuk belajar. Di TPQ Al-Hidayah tidak hanya diajari baca tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga ada pelajaran keagamaan Islam seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, hafalan doa dan Hadits, hafalan Al-Qur'an, serta muhadoroh yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.<sup>63</sup>

## 2. Letak Geografis TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung

TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing beralamatkan di Desa Janti Slahung Ponorogo. Bangunan TPQ ini menjadi satu dengan Masjid, tidak mempunyai bangunan sendiri. Letak masjidnya sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang menghubungkan Desa Janti dengan Desa

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>*Ibid.*

Ngilo-Ilo sebagai batas selatan, serta batas utara, timur, dan barat adalah pemukiman penduduk.<sup>64</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan keagamaan, TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing mempunyai visi dan misi sebagai berikut:<sup>65</sup>

#### a. Visi

“Terbentuknya pribadi peserta didik yang beriman, bermoral, cerdas, terampil, berbudaya, dan peduli lingkungan serta mengaktualisasikan pada masyarakat.”

#### b. Misi

- 1) Mengupayakan dengan maksimal anak belajar tuntas membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 3) Melaksanakan program pengembangan diri sebagai bekal diri dan menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sejuk, rindang, nyaman, dan aman.

#### c. Tujuan

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.

---

<sup>64</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/7-VI/2020

<sup>65</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/7-VI/2020

3) Membina dan mencetak anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mujawwad (sesuai dengan kaidah tajwid)

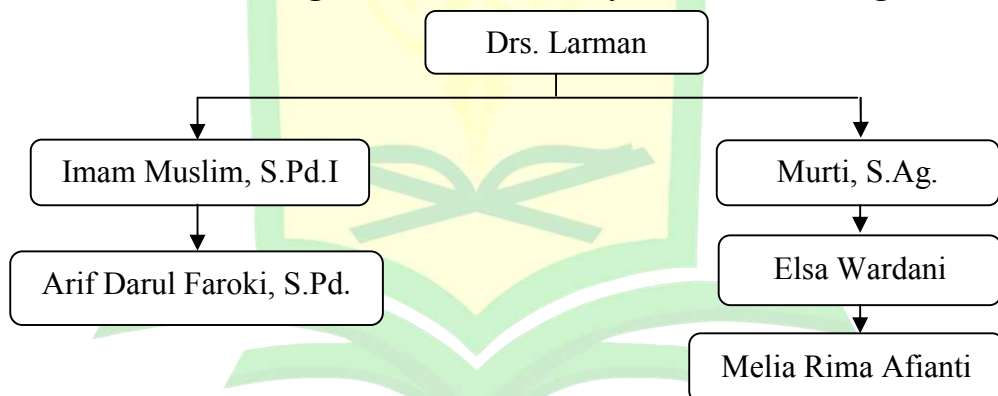
4) Membina dan membiasakan anak hidup dalam suasana Islam.

#### 4. Struktur Organisasi TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung

Sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya struktur organisasi, yang bekerja dan bertanggung jawab sesuai tugasnya, sehingga akan mempermudah program kerja yang telah direncanakan. Adapun struktur organisasi TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah.<sup>66</sup>

**Gambar 4.1**

#### **Struktur Organisasi TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing**



#### 5. Kondisi SDM dan Sarana Prasarana TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung

##### a. Kondisi Ustadz/Ustadzah

Ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing berjumlah 5 orang, yaitu 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Semua berasal dari lingkungan TPQ Al-Hidayah. 3 orang sudah menjadi tenaga pengajar di

<sup>66</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/7-VI/2020



sekolah-sekolah di ponorogo, dan 2 orang sedang menempuh pendidikan S1 (Strata 1) di Ponorogo.<sup>67</sup>

b. Kondisi Santri

Jumlah santri di TPQ Al-Hidayah berjumlah 32 anak, yaitu 8 santri laki-laki dan 24 santri perempuan. Semua berasal dari lingkungan TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing.<sup>68</sup>

c. Kondisi Sarana Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing antara lain: meja lipat, papan tulis, ATK, dan Al-Qur'an.<sup>69</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Perhatian Orang Tua Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

Deskripsi data tentang skor perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 32 responden yang telah ditentukan peneliti (angket dapat dilihat pada lampiran B.1). Adapun item angket yang disebarakan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen tentang Perhatian Orang Tua**

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Perhatian Orang Tua	<i>Mendidik anak-anaknya</i>	Angket	1, 2
	<i>Memberikan kasih sayang</i>		5

<sup>67</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/7-VI/2020

<sup>68</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/7-VI/2020

<sup>69</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/7-VI/2020

(X1)	<i>kepada anak</i>	
	<i>Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak</i>	6, 7, 8
	<i>Mengajak anak pergi ke masjid</i>	10

Adapun hasil skor angket dari variabel perhatian orang tua tersebut dapat dilihat pada lampiran B.2. Kemudian dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel perhatian orang tua bernilai 28 dimiliki oleh 1 santri, dan skor terendah bernilai 18 yang dimiliki oleh 2 santri.

Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori perhatian orang tua cukup, baik, atau kurang. Hasil skor perhatian orang tua dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Standar Deviasi Perhatian Orang Tua**  
**Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing**

$x_1$	F	$f \cdot x_1$	$x_1^2$	$f \cdot x_1^2$
18	2	36	324	648
19	2	38	361	722
20	1	20	400	400
21	2	42	441	882
22	4	88	484	1936
23	4	92	529	2116
24	6	144	576	3456
25	6	150	625	3750

26	2	52	676	1352
27	2	54	729	1458
28	1	28	784	784
$\Sigma$	32	744	5929	17504

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi, dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean dari variabel  $X_1$  :

$$M_{X_1} = \frac{\Sigma f x_1}{n} = \frac{744}{32} = 23,25$$

b. Mencari Standar Deviasi  $X_1$ :

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\Sigma f x_1^2}{n} - \left(\frac{\Sigma f x_1}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{17504}{32} - \left(\frac{744}{32}\right)^2}$$

$$= \sqrt{547 - 540,5625}$$

$$= \sqrt{6,4375}$$

$$= 2,5372$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_{X_1} = 23,25$  dan  $SD_x = 2,5372$ .

Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua santri dalam kategori cukup, baik, atau kurang dibuat pengelompokan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  termasuk kategori baik.

b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  termasuk kategori kurang.

c. Skor antara  $M_x + 1.SD_x$  dan  $M_x - 1.SD_x$  termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx_1 + 1.SDx_1 = 23,25 + 1 (2,5372)$$

$$= 25,822 \text{ (dibulatkan 26)}$$

$$Mx - 1.SDx = 23,25 - 1 (2,5372)$$

$$= 20,7128 \text{ (dibulatkan 21)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 26 dikategorikan tingkat perhatian orang tua baik, sedangkan skor kurang dari 21 dikategorikan tingkat perhatian orang tua kurang, dan skor diantara 21-26 dikategorikan tingkat perhatian orang tua cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Kategori Perhatian Orang Tua Santri TPQ Al-Hidayah**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 26	3	9,37%	Baik
2.	21-26	24	75%	Cukup
3.	Kurang dari 21	5	15,63%	Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 24 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden. Dengan demikian, secara umum dapat

dikatakan bahwa perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 75%.

2. Deskripsi Data tentang Interaksi Teman Sebaya Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

Deskripsi data tentang skor interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 32 responden yang telah ditentukan peneliti (angket dapat dilihat pada lampiran B.1). Adapun item angket yang disebarakan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen tentang Interaksi Teman Sebaya**

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Interaksi Teman Sebaya (X2)	<i>Peran teman sebaya dalam memecahkan masalah</i>	Angket	1, 2, 4,
	<i>Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional</i>		5, 6,
	<i>Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya</i>		11, 12

Adapun hasil skor angket dari variabel interaksi teman sebaya tersebut dapat dilihat pada lampiran B.2. Kemudian dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel interaksi teman sebaya adalah bernilai 27 dimiliki oleh 1 santri, dan skor terendah bernilai 15 yang dimiliki oleh 1 santri.

Untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori interaksi teman sebaya cukup, baik, atau kurang. Hasil skor interaksi teman sebaya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Standar Deviasi Interaksi Teman Sebaya**  
**Santri TPQ Al-Hidayah dusun Blimbing**

$x_2$	F	$f \cdot x_2$	$x_2^2$	$f \cdot x_2^2$
15	1	15	225	225
17	2	34	289	578
18	5	90	324	1620
19	7	133	361	2527
20	6	120	400	2400
21	4	84	441	1764
23	1	23	529	529
24	3	72	576	1728
26	2	52	676	1352
27	1	27	729	729
$\Sigma$	32	650	4550	13452

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi, dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean dari variabel  $x_2$  :

$$M_{x_2} = \frac{\sum f x_2}{n} = \frac{650}{32} = 20,3125$$

b. Mencari Standar Deviasi  $x_2$  :

$$\begin{aligned}SDx_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{n} - \left(\frac{\sum fx_2}{n}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{13452}{32} - \left(\frac{650}{32}\right)^2} \\&= \sqrt{420,375 - 412,597} \\&= \sqrt{7,778} \\&= 2,7889\end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $Mx_2 = 20,3125$  dan  $SDx_2 = 2,7889$ . Untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya santri dalam kategori cukup, baik, atau kurang dibuat pengelompokan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $Mx + 1.SDx$  dan  $Mx - 1.SDx$  termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Mx_2 + 1.SDx_2 &= 20,3125 + 1 (2,7889) \\&= 23,1014 \text{ (dibulatkan 23)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mx_2 - 1.SDx_2 &= 20,3125 - 1 (2,7889) \\&= 17,5236 \text{ (dibulatkan 18)}\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 23 dikategorikan tingkat interaksi teman sebaya baik, sedangkan skor



kurang dari 18 dikategorikan tingkat interaksi teman sebaya kurang, dan skor diantara 18-23 dikategorikan tingkat interaksi teman sebaya cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Interaksi Teman Sebaya Santri TPQ Al-Hidayah**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 23	6	18,75%	Baik
2.	18-23	18	56,25%	Cukup
3.	Kurang dari 18	8	25%	Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 18 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 56,25%.

### 3. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

Deskripsi data tentang skor motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 32

responden yang telah ditentukan peneliti. Adapun item angket yang disebarkan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen tentang Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)	<i>Adanya hasrat dan keinginan berhasil</i>	Angket	1
	<i>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</i>		3
	<i>Adanya harapan dan cita-cita masa depan</i>		5, 6
	<i>Adanya penghargaan dalam belajar</i>		9
	<i>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</i>		11, 12

Adapun hasil skor angket dari variabel motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah tersebut dapat dilihat pada lampiran B.2. Kemudian dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah bernilai 28 dimiliki oleh 5 santri, dan skor terendah bernilai 17 yang dimiliki oleh 2 santri.

Untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori motivasi belajar membaca Al-Qur'an cukup, baik, atau

kurang. Hasil skor motivasi belajar membaca Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Standar Deviasi Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**  
**Santri TPQ Al-Hidayah dusun Blimbing**

y	F	f . y	y <sup>2</sup>	f . y <sup>2</sup>
17	2	34	289	578
18	1	18	324	324
19	2	38	361	722
20	2	40	400	800
21	6	126	441	2646
22	1	22	484	484
24	2	48	576	1152
25	7	175	625	4375
26	2	52	676	1352
27	2	54	729	1458
28	5	140	784	3920
Σ	32	747	5689	17811

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel y :

$$M_y = \frac{\sum f y}{n} = \frac{747}{32} = 23,34375$$

- b. Mencari Standar Deviasi y:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{n} - \left(\frac{\sum f y}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{17\ 8\ 11}{32} - \left(\frac{7\ 47}{32}\right)^2} \\
&= \sqrt{556,59375 - 544,93066} \\
&= \sqrt{11,66209} \\
&= 3,414
\end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $My = 23,34375$  dan  $SDy = 3,414$ .

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri dalam kategori cukup, baik, atau kurang dibuat pengelompokan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $My + 1.SDy$  termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $My - 1.SDy$  termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $My + 1.SDy$  dan  $My - 1.SDy$  termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
My + 1.SDy &= 23,34375 + 1 (3,414) \\
&= 26,75775 \text{ (dibulatkan 27)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
My - 1.SDy &= 23,34375 - 1 (3,414) \\
&= 19,92975 \text{ (dibulatkan 20)}
\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 27 dikategorikan tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an baik, sedangkan skor kurang dari 20 dikategorikan tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an kurang, dan skor diantara 20-27 dikategorikan tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kategori Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 27	5	15,625%%	Baik
2.	20-27	22	68,75%%	Cukup
3.	Kurang dari 20	5	15,625%	Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dalam kategori baik sebanyak 5 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 68,75%.

### **C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

Setelah melakukan penelitian dan data yang diperlukan sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, interaksi teman sebaya, dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data yang didistribusikan ke responden, untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dipakai untuk uji normalitas. Yang populer digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Lilifors. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Lilifors. Kriteria pengujiannya yaitu tolak  $H_0$  jika  $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$  dan terima  $H_0$  jika  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$ . Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Normalitas dengan Rumus Lilifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian $H_0$		Keterangan
		$L_{\text{maksimum}}$	$L_{\text{tabel}}$	
$X_1$	32	0,082	0,1542	Berdistribusi Normal
$X_2$	32	0,002	0,1542	Berdistribusi Normal
Y	32	0,008	0,1542	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil  $L_{\text{maksimum}}$  dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y. Kemudian  $L_{\text{maksimum}}$  dikonsultasikan pada tabel nilai kritis Lilifors dengan taraf signifikan 0,05, yang mana nilai  $L_{\text{maksimum}}$  dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y adalah lebih besar dari  $L_{\text{tabel}}$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa  $L_{maksimum} < L_{tabel}$ , sehingga masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil penghitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lilifors menggunakan bantuan SPSS.16 dapat dilihat pada lampiran B.3.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Tujuan uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS.16 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Variabel Y**

Variabel	Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca A-Qur'an	0,808	0,05	Linier
Interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca A-Qur'an	0,760	0,05	Linier



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap Y secara signifikan mempunyai hubungan yang linier, karena  $P_{\text{value}} > \alpha$  maka terima  $H_0$ . Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran B.4.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada hubungan yang linier/kuat antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan SPSS.16 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Multikolinieritas antar Variabel Independen**

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	1,298	0,770	Tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>2</sub>	1,298	0,770	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kedua variabel adalah 1,298 lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* kedua variabel adalah 0,770 lebih dari 0,100, sehingga antar variabel tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heterokedastisitas. Metode uji yang digunakan adalah uji Spearman yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai Unstandardized residual dengan masing-masing variabel (X1 dan X2).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Perhatian Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya**

**Correlations**

			x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	Absres
Spearman's rho	x <sub>1</sub>	Correlation Coefficient	1.000	.458**	.204
		Sig. (2-tailed)	.	.008	.262
		N	32	32	32
	x <sub>2</sub>	Correlation Coefficient	.458**	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.008	.	.937
		N	32	32	32
Absres	s	Correlation Coefficient	.204	.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.262	.937	.
		N	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara X1 dengan Sig. adalah 0,262 dan antara X2 dengan Sig. adalah 0,937, dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heterokedastisitas karena semua nilai korelasi lebih besar dari 0,05.

## 2. Analisis Data tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara perhatian orang tua ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $Y$ ).

Sebelum masuk perhitungan, dibuat tabel penolong perhitungan seperti padatablel 4.14. Tabel tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel interaksi teman sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, serta perhitungan regresi linier berganda variabel perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana dan Berganda**

Amatan	$x_1$	$x_2$	$y$	$x_1y$	$x_1^2$	$x_2y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
1	28	24	28	784	784	672	576	784	672
2	25	24	24	600	625	576	576	576	600
3	25	21	25	625	625	525	441	625	525
4	26	27	25	650	676	675	729	625	702

5	24	24	26	624	576	624	576	676	576
6	25	17	21	525	625	357	289	441	425
7	21	18	21	441	441	378	324	441	378
8	22	21	24	528	484	504	441	576	462
9	20	19	21	420	400	399	361	441	380
10	26	19	25	650	676	475	361	625	494
11	24	19	25	600	576	475	361	625	456
12	23	21	25	575	529	525	441	625	483
13	23	20	21	483	529	420	400	441	460
14	22	20	17	374	484	340	400	289	440
15	21	20	17	357	441	340	400	289	420
16	27	20	28	756	729	560	400	784	540
17	23	19	25	575	529	475	361	625	437
18	23	20	21	483	529	420	400	441	460
19	24	21	26	624	576	546	441	676	504
20	27	23	27	729	729	621	529	729	621
21	24	26	27	648	576	702	676	729	624
22	24	26	28	672	576	728	676	784	624
23	25	19	28	700	625	532	361	784	475
24	25	20	28	700	625	560	400	784	500
25	19	18	25	475	361	450	324	625	342
26	18	17	19	342	324	323	289	361	306
27	25	18	20	500	625	360	324	400	450
28	22	19	22	484	484	418	361	484	418
29	22	15	21	462	484	315	225	441	330
30	24	18	18	432	576	324	324	324	432
31	18	18	19	342	324	342	324	361	324
32	19	19	20	380	361	380	361	400	361
$\Sigma$	744 ( $\Sigma x_1$ )	650 ( $\Sigma x_2$ )	747 ( $\Sigma y$ )	17540 ( $\Sigma x_1 y$ )	17504 ( $\Sigma x_1^2$ )	15341 ( $\Sigma x_2 y$ )	13452 ( $x_2^2$ )	17811 ( $\Sigma y^2$ )	15221 ( $\Sigma x_1 x_2$ )

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan *SPSS.16*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen : Perhatian orang tua ( $x_1$ )

Variabel dependen : Motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $y$ )

b. Mengestimasi/Menaksir Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.13 di atas, maka didapatkan:

$$\sum x_1 = 744 \quad \sum x_1^2 = 17504 \quad \sum x_1 y = 17540$$

$$\sum y = 747 \quad \sum y^2 = 17811 \quad n = 32$$

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{744}{32} = 23,25$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{747}{32} = 23,3438$$

3) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui *SPSS.16*, untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,836 dan  $b_0$  didapatkan nilai 3,903. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dilihat pada tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran B.7.

4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-

Qur'an pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran B.7, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 3,903 + 0,836x\end{aligned}$$

c. Uji Signifikansi Model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS 16 pada tabel Anova, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

IQAIN  
P O N O R O G O

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana**

**X<sub>1</sub> terhadap Y: Tabel Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	144.029	1	144.029	20.655	.000 <sup>a</sup>
Residual	229.189	30	7.640		
Total	373.219	31			

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran B.7.

3) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 30 adalah 4,17. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,853 dan nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,00 dan nilai Sig.-nya tersebut di bawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig. < 0,050, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen ( $x_1$ ) yaitu perhatian orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh perhatian orang tua



terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada tabel Anova yang terletak pada lampiran B.7.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,386.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan program SPSS 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran B.7.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,386. Nilai tersebut menggambarkan bahwa perhatian orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 38% terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $y$ ) dan 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Analisis Data tentang Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen : Interaksi teman sebaya ( $X_2$ )

Variabel dependen : Motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y)

b. Mengestimasi/Menaksir Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.13 di atas, maka didapatkan:

$$\begin{array}{lll} \sum x_2 = 650 & \sum x_2^2 = 13452 & \sum x_2 y = 15341 \\ \sum y = 747 & \sum y^2 = 17811 & n = 32 \end{array}$$

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{650}{32} = 20,3125$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{747}{32} = 23,34375$$

3) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS.16, untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,673 dan  $b_0$  didapatkan nilai 9,668. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dilihat pada tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran B.7.

4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran B.7, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$= 9,668 + 0,673x$$

c. Uji Signifikansi Model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana**

**$X_2$  terhadap  $Y$ : Tabel Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.816	1	112.816	12.997	.001 <sup>a</sup>
	Residual	260.402	30	8.680		
	Total	373.219	31			

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran B.7.

### 3) Mencari $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan Degree of Freedom (df) sebesar 1 ; 32 adalah 4,17. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,997 dan nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,001 dan nilai Sig.-nya tersebut di bawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig. < 0,050, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen ( $x_1$ ) yaitu interaksi teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada tabel Anova yang terletak pada lampiran B.7.

### d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

#### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,302.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan program SPSS 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran B.7.

## 2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,302. Nilai tersebut menggambarkan bahwa perhatian orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 30% terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $Y$ ) dan 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 4. Analisis Data tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) dan Interaksi Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an ( $Y$ ) Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing

### a. Identifikasi variabel

Variabel independen : Perhatian orang Tua ( $X_1$ )

: Interaksi teman sebaya ( $X_2$ )

Variabel dependen : Motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $Y$ )

### b. Mengestimasi/menaksir model

#### 1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.13 di atas, maka didapatkan:

$\sum x_1 = 744$	$\sum x_1^2 = 17504$	$\sum x_1 y = 17540$
$\sum x_2 = 650$	$\sum x_2^2 = 13452$	$\sum x_2 y = 15341$
$\sum y = 747$	$\sum y^2 = 17811$	$\sum x_1 x_2 = 15221$

2) Menghitung nilai  $\sum X_1^2$  dan  $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 17504 - \frac{744^2}{32} \\ &= 17504 - \frac{553536}{32} \\ &= 17504 - 17298 \\ &= 206\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 13452 - \frac{650^2}{32} \\ &= 13452 - \frac{422500}{32} \\ &= 13452 - 13203,125 \\ &= 248,875\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai  $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 15221 - \frac{(744)(650)}{32} \\ &= 15221 - \frac{483600}{32} \\ &= 15221 - 15112,5 \\ &= 108,5\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai  $\sum X_1 Y$  dan  $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 17540 - \frac{(744)(747)}{32}\end{aligned}$$

$$= 17540 - \frac{555768}{32}$$

$$= 17540 - 17367,75$$

$$= 172,25$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$= 15341 - \frac{(650)(747)}{32}$$

$$= 15341 - \frac{485550}{32}$$

$$= 15341 - 15173,4375$$

$$= 167,5625$$

5) Menghitung nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui SPSS 16, untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,625,  $b_2 = 0,401$ , dan  $b_0 = 0,670$ . Nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$  dapat dilihat pada tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi linier berganda pada lampiran B.8.

6) Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran B.8, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 0,670 + 0,625x_1 + 0,401x_2$$



c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing.

2) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$   
terhadap  $Y$ : Tabel Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	174.824	2	87.412	12.777	.000 <sup>a</sup>
Residual	198.395	29	6.841		
Total	373.219	31			

Hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada lampiran B.8.

### 3) Mencari $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan Degrees of Freedom (df) sebesar 2 ; 29 adalah 3,33. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,777 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan nilai Sig. nya sebesar 0,000 dan nilai Sig. tersebut di bawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui program SPSS 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig.  $< 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing.

### d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

#### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,432.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan program SPSS 16, perhitungan manual, dan hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran B.8.

#### 2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,432. Nilai tersebut menggambarkan bahwa

perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan interaksi teman sebaya ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 43,2% terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) dan 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu perhatian orang tua, interaksi teman sebaya, motivasi belajar membaca Al-Qur'an, serta pengaruh perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing. Untuk memperoleh data tentang variabel penelitian ini, peneliti menyebarkan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 32 santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing. Dari analisis data tentang perhatian orang tua diperoleh informasi bahwa tingkat perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (9,37%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 24 responden (75%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,63%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 75%.

Dari analisis data tentang interaksi teman sebaya diperoleh informasi bahwa tingkat interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (18,75%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 18 responden (56,25%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (25%). Dengan

demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 56,25%.

Analisis data tentang motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing menyatakan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing dalam kategori baik sebanyak 5 responden (15,625%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden (68,75%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 68,75%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui program SPSS 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} (12,777) > F_{tabel} (3,33)$  atau  $Sig. < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa "Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua

aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non fisik”.<sup>70</sup> Serta teori interaksi yaitu: “Interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain”.<sup>71</sup>

Orang tua yang bertanggung jawab adalah orang tua yang mau memenuhi hak anaknya, terutama hak untuk mendapat perhatian dan kasih sayang. Jika kedua hal tersebut terpenuhi maka hal-hal kebaikan lainnya pun akan mengikuti. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, terutama perkembangan psikologisnya. Kondisi psikologis yang baik akan menambah semangat belajar anak semakin meningkat.

Teman sebaya juga ikut andil dalam mempengaruhi semangat belajar anak. Teman yang baik dan rajin lambat laun akan membuat anak yang malas menjadi baik dan rajin pula. Begitupun sebaliknya, karena interaksi akan saling mempengaruhi perilaku antar individu. Anak yang rajin belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuat temannya rajin belajar pula. Karena pada usia anak-anak, yaitu sekitar usia 7-11 tahun, anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya.

---

<sup>70</sup> Rofiqul A'la, *Perhatian Orang Tua dan Motivasi belajar Siswa*, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, 257.

<sup>71</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 87-88)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an diperoleh  $F_{hitung}(18,853) > F_{tabel}(4,17)$  maka tolak  $H_0$ . Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Besar koefisien determinasinya ( $R^2$ ) adalah 0,386. Artinya perhatian orang tua berpengaruh sebesar 38,6%, sedangkan 61,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
2. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an diperoleh  $F_{hitung}(12,997) > F_{tabel}(4,17)$  maka tolak  $H_0$ . Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Besar koefisien determinasinya ( $R^2$ ) adalah 0,302. Artinya, interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 30,2% terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $Y$ ), sedangkan 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an diperoleh  $F_{hitung}(12,777) > F_{tabel}(3,33)$  atau  $Sig. < 0,050$  maka



$H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,522. Artinya perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan interaksi teman sebaya ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 52,212% terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an ( $Y$ ) santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing, sedangkan 47,788% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan senantiasa mampu membangkitkan serta mempertahankan semangat anak-anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an, semakin mencintai Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabatnya.

### **2. Bagi Teman Sebaya**

Teman sebaya diharapkan mampu menjaga motivasi diri untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga juga akan memotivasi teman sebayanya untuk belajar bersama, agar tidak minder dengan teman sebayanya juga tidak menyesal setelah dewasa.

### **3. Bagi Santri**

Hasil penelitian ini diharapkan para santri menjadi lebih semangat atau termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an maupun belajar tentang keagamaan Islam, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, juga mampu mengajarkan ilmunya.





**DAFTAR PUSTAKA**

- A'la, Rofiqul. 2016. *Perhatian Orang Tua dan Motivasi belajar Siswa*. Jurnal Madaniyah. Volume 2 Edisi XI Agustus 2016
- A'la, Rofiqul. *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-'Ik, Syekh Khalid bin Abdurrahman. 2017. *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Laksana.
- Ali, Mohammad, & Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awalul Badriyatal Ambarwati, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo”, (IAIN Ponorogo, 2020)

Danarjati, Dwi Prasetia, dkk. 2014.*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 224.

Dimiyati, dan Mudjiono. 2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008.*Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hidayat, Muhammad Arif. “Hubungan Kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan”, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah

Khudriatussholikhah, Afrida. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Keyakinan Diri terhadap Hasil Perilaku Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Sunan Ampel Jetis, Jatirejo, Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018* (IAIN Ponorogo, 2018)

Kurniawan, Yusuf, dan Ajat Sudrajat. *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, dalam Jurnal SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 15 No. 2 Tahun 2018.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*

(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 87-88.

- Nafi'ah, Umi. 2019. "Peran Pemberian Motivasi Ustadz terhadap Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan KotaGajah". Skripsi, IAIN Metro.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Alifya. 2019. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung Rw. 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor)". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Santrock, John W.. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, "Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *ANSIRU PAI*, 2 (Juli-Des, 2017)
- Uno, Hamzah B.. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2018. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Yusmanto, Bagus. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Walisongo Semarang, 2014)

Zulfikar. *Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur* (IAIN Kendari, 2017)

